



RENCANA STRATEGI
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN
(STPP) MAGELANG
TAHUN 2010-2014



Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya
Manusia Pertanian (BPPSDMP).
Kementerian Pertanian.

KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat dan Hidayah Tuhan Yang Maha Esa, Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang Th 2010 – 2014 dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini dimulai dengan Landasan Filosofi STPP Magelang, Strategi dan Kebijakan Dinamika Lingkungan Strategis Permasalahan dan Kendala, Tujuan, Sasaran dan Kebijakan, Program Kegiatan, Manajemen Program Reorientasi Pendidikan dan Indikator Kinerja Reorientasi Pendidikan.

Tujuan penyusunan RENSTRA adalah memberikan gambaran dalam peningkatan pelayanan pengembangan pendidikan program D-IV Penyuluhan pertanian dan Peternakan. RENSTRA ini dilengkapi dengan lampiran-lampiran tentang Indikator kinerja, Reorientasi pendidikan STPP Magelang tahun 2010-2012.

Penyusunan RENSTRA ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Magelang, Desember 2011
Ketua STPP,



Drs. Gunawan Yulianto, MM, M. Si
NIP. 195907031980011001

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| II. LANDASAN FILOSOFI,VISI DAN MISI STPP MAGELANG | 11 |
| III. KONDISI LINGKUNGAN STRATEGIK | 15 |
| IV. TUJUAN, SASARAN ,STRATEGI DAN KEBIJAKAN | 23 |
| V. PROGRAM DAN KEGIATAN | 26 |
| VI. INDIKATOR KINERJA REORIENTASI PENDIDIKAN | 29 |
| VII. PENUTUP | 31 |

**RENCANA STRATEGI
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN (STPP) MAGELANG
TAHUN 2010-2014**

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis untuk lebih dikembangkan, mengingat bahwa sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor andalan untuk memenuhi hajat hidup masyarakat Indonesia, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Disamping itu, sebagian terbesar penduduk Indonesia adalah berdomisili di wilayah pedesaan yang mengandalkan mata pencahariannya dalam pertanian dalam arti luas (pertanian, perkebunan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan dll) dan sejarah telah membuktikan bahwa sektor pertanian relatif lebih tahan terhadap adanya krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia dibanding sektor sektor lainnya termasuk terutama sektor industri, sehingga sektor pertanian memerlukan perhatian yang lebih besar dalam era pembangunan nasional.

Pertambahan penduduk yang pesat akan berdampak pada penyediaan pangan dan penyediaan lapangan pekerjaan, sementara itu luas lahan pertanian cenderung berkurang, dilain pihak permintaan produk pertanian dari luar negeri semakin meningkat, oleh kaarena itu pembangunan pertanian kedepan diarahkan untuk penyediaan pangan, lapangan pekerjaan, bahan baku industri, peningkatan devisa negara, peningkatan pendapatan petani dan pelestarian lingkungan.

Strategi pembangunan nasional mengisyaratkan bahwa untuk mencapai terwujudnya perekonomian nasional yang mantap, maka perlu menetapkan tiga macam target pembangunan ekonomi yang terkenal dengan ” *Triple Track Strategy*” yang meliputi; menurunkan tingkat kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ternyata, strategi pembangunan nasional tersebut sangat berkaitan dan relevan dengan pembangunan

pertanian, karena sebagian masyarakat miskin berada di wilayah pedesaan, dan jika sekiranya sektor pertanian lebih dikembangkan, maka dapat menampung tenaga kerja yang cukup signifikan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan. Untuk menuju pada pembangunan pertanian yang mampu mendukung strategi pembangunan nasional tersebut, nampaknya akan mengalami berbagai kendala dan tantangan yang cukup berat. Kendala yang dirasakan saat ini antara lain; rendahnya pendidikan petani, rendahnya kepemilikan lahan perkapita, rendahnya daya saing produktivitas dan produksi pertanian serta kurangnya modal usaha tani yang dapat dikuasai oleh petani. Sementara itu, tantangan yang menghadang, berupa; perkembangan teknologi informasi, transportasi, sistem komunikasi dan inovasi teknologi yang makin pesat, disamping globalisasi perdagangan khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian.

Upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi kelemahan dan tantangan tersebut, antara lain telah dicanangkannya ” Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan” atau yang dikenal dengan RPPK, yang menekankan kepada pemanfaatan sumberdaya alam (SDA) secara bertanggungjawab, serta pengembangan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas yang profesional, inovatif, kreatif dan berwawasan global. Tak dapat dipungkiri, bahwa jika berbicara masalah revitalisasi pertanian, maka tidak akan terlepas dari peran penyuluhan pertanian, yang dalam hal ini telah teruji kemampuannya dalam membawa Indonesia pada suasana : swasembada beras ditahun 1984. Kemudian pada tahun 2005, telah dicanangkan : Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan atau dikenal dengan RP3K dan ternyata program tersebut mampu membawa masyarakat Indonesia mewujudkan ”Swasembada Beras” yang kedua kalinya pada tahun 2009. Atas dasar pengalaman tersebut, dapat dikatakan bahwa penyuluhan pertanian memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian

Keberhasilan peningkatan kontribusi penyuluhan pertanian dalam pembangunan sektor pertanian tersebut, tidak terlepas dari dukungan SDM penyuluh pertanian yang makin profesional, lembaga ”inservis” dan lembaga ”preservis” dibidang penyuluhan pertanian yang makin handal, serta koordinasi penyuluhan di

pusat dan daerah yang makin lancar, terarah dan kondusif sesuai dengan kewenangannya masing-masing di era otonomi daerah saat ini. Keberhasilan pembangunan pertanian (swasembada pangan) tidak semata mata karena keberhasilan penyuluhan, tetapi juga karena adanya peran serta dari tenaga fungsional lainnya dalam kelompok ilmu rumpun hayati yang selama ini luput dari perhatian pemerintah. Menyinggung masalah lembaga "preservis" dibidang penyuluhan pertanian, maka Sekolah Tinggi Penyuluhan Penyuluh Pertanian (STPP) Magelang, merupakan salah satu pendidikan tinggi kedinasan Kementerian Pertanian yang mampu meluluskan tenaga ahli dan atau ahli madya penyuluhan pertanian yang profesional, dibawah koordinasi Pusat Pengembangan Pendidikan Pertanian. Sementara itu, lembaga "inservis" bidang penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Pertanian, yang saat ini dikoordinasikan oleh Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian di bawah naungan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.

Kebijakan revitalisasi penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, berdampak pada terbitnya undang-undang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan atau UU No.16/2006 tentang SP3K. Hal ini makin mengukuhkan betapa pentingnya sistem penyuluhan dalam pembangunan pertanian. Hal ini diharapkan mampu memperkuat dan mempertegas peran penyuluh pertanian sebagai profesi yang dapat dilaksanakan secara profesional. Dengan demikian, harapan pemerintah yang mengisyaratkan adanya efisiensi kinerja aparat melalui kebijakan "miskin struktur – kaya fungsi" yang menghendaki fungsionalisasi dan profesionalisasi SDM, telah mendekati kenyataan. Hal ini ditunjukkan dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pemberdayaan Aparatur Negara (Menkowsabangan) yang mengatur tentang jabatan fungsional untuk rumpun ilmu hayati pertanian (RIHP). Dalam kaitannya dengan hal ini, maka Menteri Pertanian memberikan beban dan tugas tambahan yang mencerminkan langkah perkembangan STPP Magelang untuk melaksanakan pendidikan fungsional lingkup RIHP dan pendidikan dan pelatihan Non RIHP (Diklat dasar dan Diklat Alih Kelompok Penyuluh Ahli). Hal ini tertuang dalam; Peraturan Menteri Pertanian nomor : 43/permentan/OT.140/10/2008 tanggal 8

Oktober 2008 Tentang : perubahan atas keputusan Menteri Pertanian No.553/Kpts/OT.210/9/2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang.

Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) Pertanian 2010 – 2014 menyatakan bahwa salah satu strategi dan asumsi dasar untuk mencapai tujuan pengembangan SDM Pertanian, adalah mengembangkan sistem pendidikan pertanian yang andal dan mewujudkan tenaga fungsional yang profesional, tenaga teknis agribisnis yang kompeten serta wirausahawan muda yang mandiri. Untuk itu, maka arah pengembangan STPP Magelang yang telah mendapatkan lampu hijau dari Menteri Penyuluh peternakan seperti tertuang dalam : Peraturan Menteri Pertanian No.43/2008. Dengan demikian, tujuan dari STPP Magelang adalah :

1. Menghasilkan lulusan tenaga penyuluh pertanian dan peternakan yang mampu berkompetisi secara nasional
2. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian terapan di bidang penyuluhan pertanian dan peternakan dalam rangka mendukung pembangunan pertanian nasional
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan layanan jasa kepada masyarakat sepanjang jaman di bidang pertanian dan peternakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

B. KONDISI UMUM SDM PENYULUHAN

B.1. Aspek Pelaku Utama

Indonesia sampai dengan saat ini masih dianggap sebagai negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai petani kecil yang sebagian besar tinggal di pedesaan, walaupun sebagai petani kecil, tetapi kontribusinya terhadap penyediaan pangan nasional sangat besar dibanding dengan petani besar, namun demikian masih ada 22.02 juta petani yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Hal hal yang menjadi hambatan dalam pembangunan pertanian

kedepan berdasarkan kondisi petani yang ada adalah Pendidikan yang rendah, dimana 76.10 % petani Indonesia tamat dan tidak tamat SD, Sebaran usia petani dibawah 45 tahun sebesar 58.60%, Tingkat kepemilikan lahan kurang dari 0.5 ha sebanyak 9.55 juta KK.

Kondisi ini diperparah dengan angka pengangguran yang cukup besar, dimana pada tahun 2008 mencapai 34.96 juta orang, sebagian besar tinggal di pedesaan

B.2. Aspek Aparatur

1. Sebagian besar tenaga penyuluh pertanian lapangan masih berpendidikan dibawah D-IV/S-1.
2. Tenaga 1 PPL, 1 desa belum terpenuhi dan itupun sebagian besar adalah tenaga non PNS (THL-TBPP).
3. Banyak tenaga PPL yang mau atau akan memasuki usia pensiun.
4. Masih sedikitnya tenaga fungsional RIHP

C. POTENSI

C.1. Aspek Kelembagaan

1. STPP Magelang telah terakreditasi A untuk prodi penyuluhan peternakan dan terakreditasi B untuk prodi penyuluhan pertanian untuk masa tahun 2007 -2012
2. Menyelenggarakan pendidikan Profesional.
3. Persiapan akreditasi pada tahun 2012

C.2. Aspek Peserta Didik

| No | Peserta didik | Jumlah |
|----|-------------------------|--------------|
| 1 | PPL PNS | 29.065 orang |
| 2 | PPL honorer | 1.033 orang |
| 3 | PPL THL-TBPP | 24.776 orang |
| 4 | pejabat fungsional RIHP | 38.207 orang |
| 5 | PPL PNS | 29.065 orang |
| | | |

C.3. Aspek Ketenagaan

| No | Ketenagaan | Jumlah |
|----|-----------------------------------|-----------|
| 1 | tenaga dosen STPP Magelang | 51 orang, |
| 2 | dosen berjenjang S-3, | 42 orang |
| 3 | dosen berjenjang S2 | 3 orang |
| 4 | dosen berjenjang S-1 | 6 orang |
| 5 | tenaga sumber belajar SST dan S-1 | 10 orang |
| 6 | Tenaga penunjang pendidikan | 75 orang. |

D. HASIL YANG TELAH DICAPAI

D.1. Aspek Kelembagaan

Hasil yang telah dicapai selama kurun waktu 5 tahun (2006 s/d 2011) ditinjau dari aspek kelembagaan adalah telah terakreditasi A pada prodi penyuluhan peternakan dan kreditasi B untuk prodi penyuluhan pertanian oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

D.2. Aspek Pendidikan Pengajaran

Hasil yang telah dicapai STPP Magelang ditinjau dari aspek penyelenggaraan dikjar adalah sebagai berikut:

| No | Out Dikjar | Jumlah |
|----|-------------------------------|--------|
| | sampai dengan tahun 2011 | |
| 1 | D-IV (S.ST) | 205 |
| 2 | Diklat Fungsional Penyuluh | 59 |
| 3 | Paramedis | 40 |
| 4 | Diklat keur master | 30 |
| 5 | diklat Insiminasi Buatan (IB) | 40 |
| | | |

D.3. Aspek Penelitian:

Jumlah judul penelitian yang telah dilakukan oleh dosen STPP Magelang selama kurun waktu 5 tahun sebanyak 63 judul penelitian, sebagian besar penelitian sosial/penyuluhan. Disamping itu STPP Magelang telah menerbitkan jurnal ilmiah "Pengembangan Penyuluhan Pertanian" yang telah ber ISSN.1858-1625

D.4. Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat:

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tupoksi dari STPP Magelang dengan kegiatan : penyuluhan, pelayanan, pembinaan, pelatihan. Sampai dengan saat ini out put dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Telah terbina kelompok tani aktif sebanyak : 23
2. telah terbina kelompok gender aktif sebanyak : 4
3. telah terbentuk kandang kelompok sebanyak : 21

D.5. Aspek Diklat

STPP Magelang selain menyelenggarakan pendidikan diploma IV, juga diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan diklat dalam bidang tenaga fungsional RIHP sampai dengan tahun 2010, hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

| No | Out Diklat | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------|
| | sampai dengan tahun 2011 | |
| 1 | Diklat fungsional penyuluh: alumni | 420 |
| 2 | Diklat karantina : alumni | 30 |
| 3 | Diklat pembekalan THL-TBPP | 2300 |
| 4 | Diklat insiminasi buatan | 700 |
| 5 | Diklat paramedis. | 700 |

Mulai TA 2011 sudah tidak ada lagi kegiatan diklat, kecuali untuk peningkatan mutu lulusan peserta didik.

E. PERMASALAHAN

E.1. Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Fungsional:

1. PPL yg berminat melanjutkan pendidikan D - 4 di STPP kurang, karena :
 - a. faktor keluarga
 - b. takut kehilangan pekerjaan
 - c. kesulitan mendapat izin dari BKD, karena terbatasnya tenaga
 - d. Lebih memilih pendidikan ekstensi yg diselenggarakan oleh PT
2. Belum semua daerah ada tenaga fungsional RIHP

E.2. Pelaksanaan Pengembangan Penelitian Terapan:

1. Motivasi dosen untuk melakukan penelitian dan menulis masih kurang
2. Frekuensi mengikuti forum ilmiah masih kurang
3. Adanya tugas tambahan untuk melakukan pelatihan bagi tenaga fungsional penyuluh atau bentuk kegiatan lainnya

E.3. Pelaksanaan Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Terbatasnya tenaga pembina dari STPP Magelang
2. Jangkauan kelompok tani binaan STPP Magelang terlalu luas dan banyak

E.4. Pembinaan Sivitas Akademika dan Kerjasama:

1. Pembinaan sivitas akademika belum dilakukan secara rutin
2. Tingginya aktivitas dari pembina/dosen STPP Magelang

E.5. Pelaksanaan Adminsitirasi Umum, Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja sama:

1. Kurangnya pemahaman dari SDM STPP Magelang terhadap uraian tugas/tupoksi.
2. Kurangnya kerjasama dengan instansi lain
3. Kurang adanya pemantauan alumni

E.6. Pengembangan Sarana Prasarana

1. Kurangnya sarana prasarana yang memadai, baik kuantitas maupun kualitas
2. Sarana prasarana yang ada sebagian sudah mengalami kerusakan
3. Terbatasnya untuk belanja modal

E.7. Pelaksanaan Kegiatan sertifikasi :

1. Jumlah dosen sebagai fasilitator dalam mata latihan sosial/penyuluhan relatif masih sedikit dibanding dosen teknis.
2. Terbatasnya tenaga/dosen STPP yang sudah memiliki sertifikasi sebagai tenaga asesor bagi Penyuluh Pertanian

F. .KENDALA

Kendala yang ditemukan dalam upaya menghadapi tantangan, antara lain ;

1. Berdasarkan UU-Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003, kelembagaan STPP selaku penyelenggara pendidikan kedinasan diarahkan menjadi pendidikan Profesi.
2. Pola rekrutmen mahasiswa baru sangat tergantung dari kebijakan masing-masing kabupaten/kota.
3. Pewilayahan tentang rekrutmen mahasiswa baru yang sudah disepakati oleh semua STPP dalam operasionalisasinya masih belum berjalan dengan baik.
4. Penyelesaian lahan praktek di STPP Magelang masih tergantung kepada pihak ke tiga (PEMDA Kabupaten Magelang)

G. TANTANGAN

Dengan melihat dinamika lingkungan strategis dan permasalahan yang terjadi dalam tugas pokok dan fungsi STPP Magelang, ditambah lagi dengan perubahan surat Keputusan Menteri Pertanian Nomer: 553/Kpts/OT.210/09/2002, maka tantangan yang dihadapi STPP Magelang adalah sebagai berikut;

1. Profesionalisasi dalam bidang manajemen pengembangan kelembagaan, terutama dalam hal mengantisipasi kewenangan STPP Magelang dalam penyelenggaraan pendidikan formal dan sekaligus kediklatan RIHP dan Non RIHP, termasuk akreditasi, supervisi, sertifikasi dan standardisasi baik bagi lembaga , fasilitator maupun para lulusan/ alumni.
2. Profesionalisasi dalam bidang pelayanan prima terhadap masyarakat, petani dan pelaku usaha dan semua yang terkait dengan TUPOKSI STPP Magelang dengan berlandaskan anti Korupsi Kolusi dan Nepotisme dalam rangka mewujudkan STPP yang bebas dari korupsi serta mewujudkan ” Clean goverment and good govermence” .

3. Profesionalisasi SDM aparat pertanian yang ada di lingkungan STPP Magelang termasuk lulusan pendidikan formal maupun alumni diklat fungsional, baik penyuluh maupun RIHP.
4. Koordinasi pelaksanaan pembangunan pertanian dengan pemerinatah pusat dan pemerintah daerah dalam koridor otonomi daerah, terutama yang terkait dengan program Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
5. Peningkatan ” Competitive advantage” (keunggulan kompetitif) baik dalam bidang optimalisasi pemanfaatan SDA maupun pengembangan kemampuan SDM pertanian (termasuk : pegawai negeri sipil, petugas pertanian, pegawai fungsional, stakeholder dan petani /pelaku usahatani).

H. TUGAS POKOK DAN FUNGSI (TUPOKSI)

1. Tugas pokok Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang.
 Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang, mempunyai tugas pokok melaksanakan penyelenggaraan pendidikan profesional dibidang penyuluhan pertanian dan peternakan, serta pendidikan dan pelatihan fungsional rumpun ilmu hayati penyuluh peternakan (RIHP).
 (Pasal 1. PERMENTAN No. 43/ Permentan/OT.140/10/1008).
2. Fungsi Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang
 - a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan profesional penyuluhan pertanian dan peternakan
 - b. Pelaksanaan penelitian terapan bidang penyuluhan pertanianh peternakan dan peternakan
 - c. Pelaksanaan pengabdian kepada mayarakat.
 - d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan
 - e. Pelaksanaan administrasi umum, akademik dan kemahasiswaan
 - f. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dasar fungsional RIHP
 - g. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan alih kelompok fungsional RIHP (Pasal I. PERMENTAN No.43/Permentan/OT.140/10/2008)

LANDASAN FILOSOFI, VISI DAN MISI STPP MAGELANG

A. LANDASAN FILOSOFI

Mengacu pada tujuan pembangunan pertanian, serta mandat pengembangan SDM pertanian, maka Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian telah menanamkan landasan filosofi : ”Profesional dan Integritas moral yang tinggi”. Makna dari filosofi tersebut adalah bahwa melalui koordinasi kegiatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan pertanian diharapkan mampu menghasilkan SDM Pertanian yang memiliki kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta kehidupan bermasyarakat yang ditunjang oleh kompetensi kepribadian yang sesuai dengan kultur dan lingkungannya.

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang, mempunyai mandat menyelenggarakan pendidikan Vokasi (D-IV) dibidang penyuluhan pertanian dan peternakan, untuk mewujudkan tujuan pengembangan SDM pertanian yang profesional dan memiliki integritas yang tinggi tersebut. Landasan filosofis pendidikan, adalah membudayakan dan memberdayakan SDM agar mampu berpikir cerdas, bersikap arif – bijaksana dan trampil atau ahli dalam berbuat/bertindak.

Intisari dan makna dari landasan filosofi tersebut adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan formal perlu memberikan muatan ;”membudayakan, memberdayakan dan mencerahkan SDM pertanian”. Bahwa untuk mendidik SDM penyuluh pertanian dan peternakan, perlu memberikan penghayatan terhadap budaya kerja penyuluh pertanian dan peternakan yang positif, dalam membangun kreatifitas dan imajinasi SDM agar supaya profesi dibidang penyuluh pertanian dan peternakan melekat pada sikap hidup SDM pertanian. Melalui pendidikan SDM penyuluhan pertanian dapat memperoleh bekal tambahan kompetensi dan keahlian yang mengarah pada pembentukan masa depan yang cerah. Hasil pendidikan,

dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui penyebaran informasi, inovasi teknologi, pemberdayaan usahatani dan juga pemberdayaan kelompok tani, sehingga petani memiliki masa depan yang cerah.

B. VISI DAN MISI

Dalam RENSTRA Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian tahun 2010 – 2014, maka visi Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian adalah ” Terwujudnya Badan PSDMP yang andal dalam menghasilkan SDM Pertanian yang profesional, inovatif, mandiri, dan berwawasan global dalam rangka meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani ”. Dengan mengacu visi Badan PSDMP ini, maka dapat disusun Visi STPP Magelang yang sesuai dengan landasan filosofis yang telah ditanamkan.

Pada uraian yang telah terdahulu telah disebutkan, bahwa kegiatan penyelenggaraan pendidikan formal penyuluhan pertanian wajib mengacu pada visi dan misi Badan PSDMP, beberapa misi Badan PSDMP yang relevan dengan tugas STPP Magelang, adalah Mengembangkan sistem pendidikan pertanian yang andal. Dalam hal ini, peran STPP Magelang adalah Penyediaan SDM Penyuluh pertanian dan peternakan yang siap untuk bekarya dibidang pertanian dan mampu menghayati bidang tugasnya sebagai pemangku jabatan fungsional penyuluh pertanian dan fungsional RIHP, sebagai bekal untuk menjalankan profesinya, baik untuk kepentingan orang lain maupun mendapatkan penghasilan bagi dirinya. Melaksanakan penyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pertanian yang mampu memberikan pencerahan bagi masa depan petani dan keluarganya serta pelaku usaha pertanian lainnya baik secara langsung (melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat) maupun secara tidak langsung (melalui penyuluhan oleh para alumni STPP Magelang ditempat tugasnya).

Berdasarkan pertimbangan visi dan misi BPSDMP tersebut, maka untuk mewujudkan SDM pertanian yang profesional dan memiliki integritas yang tinggi, diperlukan suatu lembaga pendidikan yang mapan, yang dicirikan dengan berbagai karakter, yang meliputi : Fundamental, saintifik, futuristik dan akuntabel.

1. Aspek fundamental, menunjukkan sifat kokoh dan mengakar sampai dasar mencirikan lembaga yang mantap, tidak akan goyah walaupun terjadi terpaan situasi yang tidak terlalu ekstrim.
2. Sainstifik ("scientific"), menunjukkan sifat bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan mutu alumni, telah sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI), dan hal ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
3. Aspek futuristik, mencirikan kelembagaan yang menyangkut ke masa depan untuk memelihara kesinambungan program melalui kegiatan yang penuh dengan kreatifitas dan inovatif dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat, dengan mengedepankan kondisi lingkungan yang tetap terjaga kelestariannya.
4. Aspek akuntabel, memberikan konotasi bahwa segala sesuatu yang dilakukan melalui kegiatan di STPP Magelang, dapat dipertanggungjawabkan terhadap masyarakat disekitarnya. Hanya dengan akuntabilitas tersebut, maka STPP akan dikenal oleh masyarakat luas.

Dengan merujuk pada kondisi ideal, STPP Magelang tersebut diatas, maka Visi STPP Magelang adalah " Mewujudkan STPP yang unggul dalam menghasilkan Tenaga Profesional di Bidang Penyuluhan Pertanian dan Peternakan untuk berkompetisi secara nasional pada tahun 2020"

C. MISI STPP MAGELANG

Untuk menjangkau Visi STPP Magelang, perlu disusun misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Adapun rumusan misi tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi program diploma IV pada bidang penyuluhan pertanian dan peternakan
2. Menyelenggarakan penelitian terapan pada bidang penyuluhan pertanian dan peternakan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan agribisnis unggulan, unit-unit usaha berbasis kampus, dan penyebaran informasi pertanian bidang pertanian dan peternakan.

4. Mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan dengan stakeholders eksternal dalam rangka mendukung tridarma perguruan tinggi.

KONDISI LINGKUNGAN STRATEJIK

A. Identifikasi Faktor Lingkungan Strategik

1. Identifikasi Peserta Didik, Stakeholder dan Ekspektasinya

Peserta didik baik program studi penyuluhan pertanian dan peternakan adalah Pegawai Negeri Sipil berasal dari seluruh Indonesia yang direkomendasikan oleh instansi pengirim. Semua peserta didik yang tugas belajar di STPP dibiaya sepenuhnya oleh APBN.

Pengelola STPP Magelang meliputi : Ketua STPP Magelang, Pembantu Ketua, Ketua Program Studi, Kelompok Jabatan Fungsional, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), Kepala Bagian Administrasi Umum (BAU), Kepala Instalasi Perpustakaan dan Kepala Asrama.

Stakeholder STPP Magelang meliputi Kementerian Pertanian, Pemda Provinsi, Kabupaten/Kota, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha Pertanian dan Peternakan.

Ekspektasi (harapan) pengelola dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pemahaman dan pelaksanaan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing unit/instalasi.
- b. Kejelasan mekanisme kerja dan koordinasi antar unit/bagian.
- c. Fasilitasi kerjasama/kemitraan dengan *stakeholder*
- d. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional dan struktural.
- e. Disiplin rencana dan anggaran
- f. Tertib jadwal dan sekuen/waktu pembelajaran.
- g. Akreditasi program studi
- h. Kebersihan lingkungan asrama dan tempat pembelajaran
- i. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan

- j. Penerapan *reward* and *punishment*
- k. Peningkatan kesejahteraan pegawai
- l. Pemanfaatan penerapan sistem manajemen pendidikan
- m. Peningkatan monitoring dan evaluasi pendidikan.

Adapun ekspektasi (harapan) dari peserta didik/diklat dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Penyediaan bahan ajar tiap mahasiswa tiap semester
- b. Peningkatan kualitas bahan dan alat bantu pembelajaran baik di kelas, kebun praktek dan laboratorium
- c. Ketertiban, kenyamanan, kebersihan ruang kelas dan laboratorium
- d. Ketepatan sekuen pembelajaran
- e. Kejelasan dan ketegasan penerapan tata tertib di lingkungan kampus
- f. Perbaikan kualitas tempat hunian (asrama) dan tempat parkir
- g. Peningkatan kenyamanan ruang perpustakaan

2. Identifikasi Faktor-Faktor Lingkungan Strategik

Identifikasi faktor-faktor lingkungan strategik dilakukan dengan melakukan pencermatan lingkungan internal dan pencermatan lingkungan eksternal. Pencermatan lingkungan internal akan menemukan faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi sebagai berikut :

a. Kekuatan

- 1). *Lokasi kampus STPP yang strategis*. Lokasi kampus STPP, memberikan suasana belajar yang kondusif, baik untuk proses pembelajaran klasikal maupun hubungannya dengan tempat praktek di masyarakat serta ditunjang dengan luas lahan praktek dalam kampus yang memadai memberikan kemudahan, nilai lebih dan daya tarik bagi calon mahasiswa.
- 2). Program Studi Penyuluhan Peternakan telah terakreditasi dengan nilai A dan Program Studi Penyuluhan Pertanian terakreditasi B oleh BAN-PT

- 3). Sarana dan prasarana bangunan/gedung yang memadai. Sarana dan prasarana ruang kelas perkuliahan/diklat sudah memadai dari segi kuantitas dan kualitas untuk penyelenggaraan perkuliahan.
- 3). *Jumlah tenaga pengajar memadai dan berkualifikasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pendidikan tinggi. Jumlah tenaga fungsional STPP Magelang sebagai berikut :*

| No | Jabatan | Pendidikan | | | Jumlah orang |
|--------|---------------|------------|----|----|--------------|
| | | S1 | S2 | S3 | |
| 1 | Lektor Kepala | - | 13 | 3 | 16 |
| 2 | Lektor | 3 | 19 | 1 | 23 |
| 3 | Asisten Ahli | - | 10 | 2 | 12 |
| Jumlah | | 3 | 42 | 6 | 51 |

- 4). *Jumlah tenaga teknis dan administrasi memadai, dari segi kualitas dan kuantitas, baik yang telah berstatus PNS maupun honorer. Komposisi PNS berdasar tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :*

| No | Pendidikan | Jumlah | |
|-------|------------|------------|-----------|
| | | Peternakan | Pertanian |
| 1 | SD | 4 | 8 |
| 2 | SLTP | 6 | 7 |
| 3 | SLTA | 33 | 43 |
| 4 | D3 | 6 | 13 |
| 5 | D4 | 19 | |
| 6 | S1 | 20 | 31 |
| 7 | S2 | 22 | 22 |
| 8 | S3 | 5 | 2 |
| Total | | 115 | 126 |

- 5). *Luas lahan memadai untuk kegiatan praktek dan pengembangan fasilitas pendidikan. STPP Magelang, dengan luas 27.000 m². Kandang praktek dan kebun rumput yang berada di dua lokasi tersebut memadai untuk berbagai macam kegiatan praktek di lapangan.*

- 6). *Adanya laboratorium bahasa dan komputer.* Fasilitas laboratorium bahasa berupa 2 unit laboratorium dengan kapasitas 60 orang dan laboratorium komputer dengan 30 unit komputer, yang ditunjang dengan fasilitas internet.
- 7). *Adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada beberapa unit/instalasi.* Sejak beberapa tahun silam telah mulai dikembangkan SIM di STPP Magelang yang terdiri dari:
 - a). SIM keuangan dan anggaran
 - b). SIM kepegawaian
 - c). SIM perpustakaan
 - d). SIM pendidikan
 - e). SIM Barang Milik Negara
- 8). *Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan instansi lain.* Koordinasi dan komunikasi STPP Magelang dengan instansi lain, baik dengan lembaga perguruan tinggi, instansi pemerintah maupun non pemerintah. Koordinasi dan komunikasi dilakukan dalam rangka menjalin jaringan kerja dan menunjang kelancaran kegiatan tri darma perguruan tinggi
- 9). *Adanya dukungan dana dari Kementrian Pertanian.* Perkembangan dukungan dana APBN terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi STPP Magelang, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti tugas belajar.
- 10). Calon peserta pendidikan masih terbuka

b. Kelemahan

- 1) Kualifikasi tenaga teknis dan administrasi belum memadai. Meskipun telah cukup jumlahnya , namun belum semuanya dilengkapi dengan keahlian-keahlian penunjang yang dibutuhkan untuk kegiatan pelayanan pendidikan.
- 2) Penerapan SIM yang belum menyentuh ke semua unit. Beberapa SIM (Sistem Informasi Manajemen) belum dikembangkan, sehingga

memperlambat pelayanan dan kinerja petugas, seperti SIM untuk sarana prasarana, inventarisasi, hasil studi.

- 3) Peranan Sekolah Tinggi sebagai pendamping petani belum optimal.
- 4) Kelembagaan penyelenggaraan pendidikan profesi yang belum jelas. Adanya rencana Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian untuk menjadikan STPP Magelang sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan profesi.
- 5) Penerapan *reward* dan *punishment* belum optimal. Penerapan *reward* dan *punishment* sebagai upaya pengembangan motivasi pegawai untuk berprestasi dalam prakteknya masih harus ditingkatkan.

C. Peluang

- 1). Kebutuhan tenaga professional pertanian di masyarakat pertanian semakin berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini membutuhkan tenaga profesional di masyarakat
- 2). Adanya kesempatan meningkatkan kompetensi bagi tenaga fungsional dan struktural. Adanya kesempatan mengikuti berbagai jenis pendidikan formal yang lebih tinggi bagi tenaga fungsional dan struktural.
- 3). Dukungan masyarakat pada pengembangan peran STPP bagi pengembangan kompetensi bidang pertanian dan peternakan, sesuai kepentingan sekarang dan yang akan datang. Meskipun di era otonomi daerah keberadaan lembaga penyuluhan banyak yang dihilangkan, namun masyarakat peternakan/ pertanian sesungguhnya masih membutuhkan petugas yang mempunyai kompetensi dibidang pertanian.
- 4).Keputusan-keputusan pemerintah tentang tenaga fungsional bidang peternakan berperan sebagai pendukung bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi. Adanya beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah yang mengarah kepada berfungsinya kembali lembaga penyuluhan merupakan peluang bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi di bidang penyuluhan pertanian

- 5). UU 20 Sisdiknas memberi peluang bagi Kementerian Pertanian untuk tetap menyelenggarakan pendidikan formal. UU Sisdiknas yang telah diterbitkan memberikan peluang bagi STPP untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi baik berupa pendidikan profesi maupun vokasi.
- 6). UU SP3K No 16 Tahun 2006 memberi peluang bagi pengembangan Fungsional Penyuluh.
- 7). Adanya sertifikasi profesi bagi penyuluh pertanian
- 8). Adanya sertifikasi bagi dosen

D. Tantangan

- 1). Pemahaman pendidikan profesi dan vokasi bidang penyuluhan pertanian dan peternakan yang belum sepadat.
- 3). Perguruan tinggi umum yang menyelenggarakan pendidikan profesi dan vokasi pertanian/ peternakan. Dibukanya program-program studi penyuluhan pada perguruan tinggi umum akan melemahkan eksistensi STPP ke depan sebagai perguruan tinggi kedinasan yang menyelenggarakan pendidikan yang sama
- 4). Motivasi SDM peternakan/ pertanian untuk meningkatkan kompetensinya masih rendah.
- 5). Belum adanya *civil efek* yang nyata dirasakan oleh lulusan merupakan bahan pertimbangan bagi calon mahasiswa.
- 6). Adanya tuntutan kualitas/mutu program penyelenggaraan pendidikan tinggi (standart ISO). Tuntutan kualitas penyelenggaraan pendidikan merupakan tantangan yang harus dijawab dengan mengembangkan program pendidikan yang benar-benar sesuai analisis kebutuhan yang aktual, tidak ketinggalan dengan perubahan lingkungan dengan memperhatikan kualitas penyelenggaraan.

B. Analisis Lingkungan Strategik

Untuk dapat menentukan prioritas faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal, hasil identifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang telah dapat dianalisis

1. Analisis Lingkungan Internal

Dengan analisis faktor lingkungan internal diperoleh Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI) sebagai berikut :

Kekuatan

- 1) Lokasi kampus STPP yang strategis
- 2) Sarana dan Prasarana bangunan/ gedung yang memadai.
- 3) Jumlah tenaga dosen/fasilitator memadai dan berkualifikasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pendidikan tinggi/diklat.
- 4) Luas lahan memadai untuk kegiatan praktek dan pengembangan fasilitas pendidikan tinggi.
- 5) Adanya dukungan dana dari Kementerian Pertanian

Kelemahan

- 1) Kualifikasi tenaga teknis dan administrasi belum memadai.
- 2) Sarana akomodasi untuk kegiatan pendidikan/ kediklatan belum memadai.
- 3) Penerapan SIM yang belum menyentuh ke semua unit.
- 4) Peranan Sekolah Tinggi sebagai pelayanan kebutuhan masyarakat tani belum optimal.
- 5) Kelembagaan penyelenggaraan pendidikan profesi penyuluhan pertanian yang belum jelas.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Dengan analisis faktor lingkungan eksternal diperoleh Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAPE) sebagai berikut :

Peluang

- 1). Kebutuhan tenaga profesional bidang pertanian dan peternakan semakin berkembang.

- 2). Kesempatan meningkatkan kompetensi bagi tenaga fungsional dan struktural.
- 3). Dukungan masyarakat pada pengembangan peran STPP bagi pengembangan kompetensi bidang pertanian dan peternakan sesuai kepentingan sekarang dan yang akan datang.
- 4). Keputusan-keputusan pemerintah tentang tenaga fungsional bidang pertanian dan peternakan berperan sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi.
- 5). UU 20 2003 Sisdiknas memberi peluang bagi Kementerian Pertanian untuk tetap menyelenggarakan pendidikan formal.
- 6). UU SP3K No 16 Tahun 2006 memberi peluang bagi pengembangan Pendidikan Profesi/Fungsional Penyuluh.
- 7). Permentan Nomor 43 Tahun 2008 memberi peluang STPP untuk menyelenggarakan Diklat Fungsional RIHP.
- 8). Sertifikasi profesi bagi Penyuluh **Pertanian**

Ancaman

- 1). Pemahaman pendidikan profesi dan vokasi bidang penyuluhan pertanian dan peternakan yang belum sepakat.
- 3). Perguruan tinggi umum yang menyelenggarakan pendidikan profesi dan vokasi pertanian/ peternakan.
- 4). Motivasi SDM pertanian/ peternakan untuk meningkatkan kompetensinya masih rendah.
- 6). Adanya tuntutan kualitas/mutu program penyelenggaraan pendidikan tinggi (standart ISO).

TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

A. TUJUAN

Sejalan dengan visi dan misi STPP Magelang, maka telah dirumuskan tujuan pengembangan STPP Magelang tahun 2010 -2014, sebagai berikut;

1. Menghasilkan lulusan tenaga penyuluh pertanian dan peternakan yang mampu berkompetisi secara nasional
2. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian terapan di bidang penyuluhan pertanian dan peternakan dalam rangka mendukung pembangunan pertanian nasional
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan layanan jasa kepada masyarakat sepanjang jaman di bidang pertanian dan peternakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

B. SASARAN.

Sasaran merupakan suatu target pencapaian tujuan yang selaras dengan visi dan misi STPP, dan telah diinformasikan sebagai berikut;

1. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan.
2. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas proses pembelajaran
3. Mewujudkan budaya akademik yang kondusif
4. Meningkatkan sistem jaminan mutu pendidikan

C. STRATEGI.

Strategi adalah cara dan tehnik mencapai tujuan dan sasaran, yang menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan program pengembangan , program kerja dan kegiatan. Strategi tersebut meliputi;

1. Untuk mencapai sasaran peningkatan sistem jaminan mutu pendidikan, strategi yang ditempuh meliputi :
 - a. Melengkapi dokumen penjaminan mutu akademik
 - b. Melakukan fasilitasi terhadap peninjauan kembali kurikulum secara periodik dua tahun sekali
 - c. Implementasi Sistem Informasi Management Pendidikan (SIMPEG, SIMONEV, SIMKEU, SIMBMN)
 - d. Implementasi Sistem Pengendalian Internal
2. Untuk mencapai sasaran peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, beberapa strategi yang ditempuh meliputi :
 - a. Menugaskan dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2 dan S3)
 - b. Menugaskan dosen dan tenaga kependidikan untuk membangun jejaring kerjasama pendidikan dengan pihak pemangku kepentingan.
 - c. Menugaskan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan manajemen sesuai dengan tupoksinya.
3. Untuk mencapai sasaran peningkatan efektivitas dan produktivitas proses pembelajaran, strategi yang ditempuh meliputi :
 - a. Membangun dan merenovasi sarana dan prasarana pembelajaran
 - b. Melengkapi sarana pembelajaran di masing-masing prodi
 - c. Mengatur tata kelola pembelajaran dengan menetapkan tenaga dosen dengan kualifikasi S2.
4. Untuk mencapai sasaran penciptaan budaya akademik yang kondusif, strategi yang ditempuh meliputi :
 - a. Mengadakan pemilihan dosen dan tenaga kependidikan yang berprestasi
 - b. Melaksanakan wisuda bersama antara prodi penyuluhan pertanian dan peternakan
 - c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bersama antara prodi penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan
 - d. Memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan untuk kedua program studi

D. KEBIJAKAN

Dalam upaya mencapai tujuan dan memenuhi sasaran pengembangan pendidikan di STPP Magelang tahun 2010 – 2014, maka telah dirumuskan kebijakan meliputi; bidang pendidikan pengajaran, bidang penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat, bidang penelitian terapan, bidang pembinaan civitas akademika dan kediklatan sesuai dengan arah kebijakan program pengembangan STPP dan strategi yang telah disusun :

1. Pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.
2. Penyelenggaraan penelitian yang lebih aplikatif untuk diterapkan
3. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dalam kehidupan kampus dan lingkungan kampus untuk menciptakan budayaa akadmik yang kondusif.
5. Pengembangan sistem manajemen adminisrasi dan akademik.
6. Pengembangan dan pengadaan sarana prasarana untuk dapat terstandarisasi.

PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Program

Dengan mengacu pada tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan langkah operasional (kegiatan) yang akan dilaksanakan. Namun, untuk memudahkan penyusunan kegiatan, lebih dahulu perlu disusun suatu program kerja yang mengkoordinasikan kegiatan dimaksud. Dalam hal prioritas penyusunan program, maka telah ditetapkan program unggulan yang mengacu pada Renstra Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Penyuluh pertanian (BPSDMP) yang disebut sebagai Program **Revitalisasi Pendidikan Pertanian Serta Pengembangan Standarisasi dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian**

Dalam Renstra STPP Magelang 2010 - 2014, program tersebut dapat disebut Program Reorientasi pendidikan STPP Magelang. Oleh sebab itu reorientasi pendidikan STPP Magelang diarahkan pada kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan profesi penyuluh peternakan.. Adapun program yang dapat diperkirakan mendukung reorientasi pendidikan STPP Magelang, meliputi: (1) Penetaan kelembagaan, (2) Peningkatan kualitas SDM pertanian melalui, proses pembelajaran, (3) Pengembangan kegiatan penelitian terapan pengembangan administrasi dan manajemen dan (5) Standardisasi sarana dan prasarana.

B. Tahapan Kegiatan

Untuk itu, maka perlu disusun tahapan-tahapan kegiatan yang akan ditempuh selama 5 tahun kedepan (2010-2014), melalui 4 tahapan sebagai berikut : (1) Tahap

persiapan, (2) Tahap Penyusunan pondasi (3) Tahap pematapan kondisi dan (4) Tahap realisasi.

Pada tiap-tiap tahapan reorientasi, aspek pengembangan kelembagaan, ketenagaan proses penyelenggara pembelajaran, administrasi dan manajemen dan sarana prasarana berjalan secara seiring dan simultan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bidang pendidikan dan pengajaran.
 - a. Pengembangan sistem dan metode pembelajaran
 - b. Peningkatan kinerja dosen dan tenaga pengajar
 - c. Pendidikan formal dosen dan tenaga pengajar
 - d. Mengembangkan kegiatan kebebasan akademik dan otonomi pengajar
 - e. Penerapan SOP sesuai dan sejalan dengan pelaksanaan peraturan akademik
2. Bidang penyelenggaran kegiatan penelitian yang dapat diterapkan
 - a. Penelitian pengembangan ilmu pengetahuan penyuluhan terapan
 - b. Penelitian pengembangan institusi
 - c. Penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan melalui seminar dan penulisan di jurnal
 - d. Menggalang kerjasama penelitian
3. Bidang pengabdian kepada masyarakat:
 - a. Pemberdayaan kelompok tani
 - b. Membangun jejaring kerjasama kelembagaan petani
 - c. Penyebaran informasi melalui kegiatan penyuluhan/pelayanan
 - d. Menggalang kerja sama dalam bidang pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat.
4. Bidang administrasi dan manajemen
 - a. Sistem informasi manajemen pada administrasi ketatausahaan, kepegawaian, dan inventarisasi barang akademik, dan dan kemahasiswaan
 - b. Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan
 - c. Menggalang kerja sama bidang adminisitrasi
5. Bidang pembinaan sivitas akademika untuk menciptakan budaya akademik yang kondusif

- a. Bimbingan dan penyuluhan dalam proses pembelajaran reguler
 - b. Bimbingan dan penyuluhan kemahasiswaan dalam kesejahteraan rokhani
 - c. Bimbingan dan penyuluhan mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler
 - d. Pembinaan dosen dan karyawan melalui jalur kedinasan
 - e. Pembinaan dosen dan karyawan melalui jalur non kedinasan
 - f. Pembinaan kerjasama antar komponen pendidikan (dosen-karyawan-mahasiswa)
 - g. Membangun kerjasama antar komponen penghuni kampus
 - h. Penerapan norma-norma dan peraturan akademik
6. Bidang Pengembangan Sarana Prasarana
- a. Standarisasi sarana prasarana dikjar
 - b. Pengembangan dan pengadaan sarana prasarana sesuai standard
 - c. Pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada
 - d. Pemeliharaan sarana dan prasarana

BAB VI

INDIKATOR KINERJA REORIENTASI PENDIDIKAN

A. Indikator Kinerja

Dalam hal ini, akan dikemukakan indikator kinerja pada kegiatan pokok, sebagai berikut:

| No. | Kegiatan Pokok | Indikator Kinerja |
|-----|---|--|
| 1. | Bidang pendidikan dan pengajaran. a. Pengembangan sistem dan metode pembelajaran b. Peningkatan kinerja dosen dan tenaga pengajar c. Pendidikan formal dosen dan tenaga pengajar d. Mengembangkan kegiatan kebebasan akademik dan otonomi pengajar e. Penerapan SOP sesuai dan sejalan dengan pelaksanaan peraturan akademik | a. Tersedianya sistem dan metode pembelajaran yang operasional sesuai dengan tujuan pendidikan kedinasan. b. Terwujudnya aktifitas dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar Beban Kerja Dosen (BKD) c. Tersedianya tenaga dosen yang mempunyai kualifikasi S2 dan S3 d. Terselenggaranya proses kegiatan senat dan BEM yang demokratis e. Tidak terjadinya kegiatan yang menyalahi prosedur akademik maupun ketentuan lainnya |
| 2. | Aspek penelitian a. Penelitian pengembangan ilmu penyuluhan terapan b. Penelitian pengembangan institusi c. Penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan melalui seminar dan penulisan di jurnal. d. Menggalang kerjasama penelitian | a. terselenggaranya seminar hasil penelitian b. Diperolehnya bahan-bahan untuk pengembangan institusi c. Terbitnya prosiding hasil seminar dan jurnal penelitian yang disebarkan kepada stake holder d. adanya penelitian-penelitian yang dilakukan dengan melalui kerjasama dengan lembaga/PT |
| 3. | Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat a. Pemberdayaan kelompok tani b. Membangun jejaring kerjasama kelembagaan petani dengan mitra lainnya c. Penyebaran informasi melalui kegiatan penyuluhan | a. Peningkatan kemajuan dinamika kelompok b. Terjalinnnya kerjasama antara kelompok tani binaan STPP dengan mitra usaha lainnya c. Tersebar/disiarkannya materi penyuluhan pertanian d. Terbinanya kelompok tani oleh |

| | | |
|----|--|--|
| | d. Menggalang kerja sama dalam bidang pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat | lembaga selian STPP |
| 4 | <p>Bidang administrasi dan manajemen</p> <p>a. Sistem informasi manajemen pada administrasi ketatausahaan, kepegawaian, inventarisasi barang, akademik, dan kemahasiswaan</p> <p>b. Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan</p> <p>c. Menggalang kerja sama bidang administrasi</p> | <p>a. Teraplikasinya System Informasi Manajemen yang ada.</p> <p>b. Termanfaatkannya dengan baik sarana dan prasarana yang ada</p> <p>c. Terjalannya kerjasama antara STPP dengan Lembaga eksternal Penyelenggara penanggung jawab administrasi dan keuangan</p> |
| 5 | <p>Bidang pembinaan sivitas akademika</p> <p>a. Bimbingan dan penyuluhan dalam proses pembelajaran reguler</p> <p>b. Bimbingan dan penyuluhan kemahasiswaan dalam kesejahteraan drokhani</p> <p>c. Bimbingan dan penyuluhan mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler</p> <p>d. Pembinaan dosen dan karyawan melalui jalur kedinasan</p> <p>e. Pembinaan kerjasama antar komponen pendidikan (dosen-karyawan-mahasiswa)</p> <p>f. Membangun kerjasama antar komponen penghuni kampus</p> <p>g. Penerapan norma-norma dan peraturan akademik</p> | <p>a. Tercapainya indeks prestasi yang diatas 2,75</p> <p>b. Terselenggaranya kegiatan keagamaan di lingkungan kampus</p> <p>c. Terselenggaranya kegiatan ko-kurikuler di kampus</p> <p>d. Terselenggaranya pertemuan rutin antara dosen dan karyawan</p> <p>e. Terciptanya kerjasama yang saling mendukung antara mahasiswa-dosen-dan karyawan</p> <p>f. Berbaurnya kehidupan mahasiswa dengan kehidupan di lingkungan kampus</p> <p>g. Tidak terjadinya pelanggaran norma-norma dalam kehidupan akademik</p> |
| 6. | <p>Bidang Pengembangan Sarana Prasarana</p> <p>a. Standarisasi sarana prasarana dikjar</p> <p>b. Pengembangan dan pengadaan sarana prasarana sesuai standard</p> <p>c. Pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada</p> <p>d. Pemeliharaan sarana dan prasarana</p> | <p>a. Terbuatnya SOP dan spesifikasi yang diperlukan dalam kegiatan Dikjar</p> <p>b. Terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan aturan pengadaan barang/jasa</p> <p>c. Termanfaatkannya sarana dan prasarana yang ada</p> <p>d. Terpeliharanya sarana dan prasarana yang ada.</p> |

BAB VII

PENUTUP

Peningkatan kualitas SDM Pertanian untuk mendukung program-program pembangunan pertanian, perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tugas-tugas pemerintahan pada era reformasi saat ini, sangat mengedepankan ”pelayanan prima” kepada para pelanggan (masyarakat yang memerlukan pelayanan), yang ditangani secara profesional oleh aparat pemerintah. Untuk itulah maka aparat pemerintah semaksimal mungkin dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

Untuk melakukan pelayanan prima dalam suatu bidang tertentu, perlu kemampuan profesional dan mendapat partisipasi dari semua unsur yang terlibat di dalam proses pelayanan.

Demikianlah kiranya inti program reorientasi pendidikan yang dituangkan dalam bentuk ”Rencana Strategis STPP Magelang 2010-2014”.

Lampiran 1 . Matriks Tujuan, Sasaran, Strategi STPP Magelang.

| TUJUAN | SASARAN | STRATEGI |
|---|--|--|
| <p>1. Menghasilkan lulusan tenaga penyuluh pertanian dan peternakan yang mampu berkompetisi secara nasional</p> <p>2. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian terapan di bidang penyuluhan pertanian dan peternakan dalam rangka mendukung pembangunan pertanian nasional</p> <p>3. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan layanan jasa kepada masyarakat sepanjang jaman di bidang pertanian dan peternakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p> | <p>1. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan.</p> <p>2. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas proses pembelajaran</p> <p>3. Menciptakan budaya akademik yang kondusif.</p> | <p>1. Menugaskan dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2 dan S3)</p> <p>2. Menugaskan dosen dan tenaga kependidikan untuk membangun jejaring kerjasama pendidikan dengan pihak pemangku kepentingan untuk kegiatan pendidikan dan penelitian</p> <p>3. Menugaskan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan manajemen sesuai dengan tupoksinya.</p> <p>1. Membangun dan merenovasi sarana dan prasarana pembelajaran.</p> <p>2. Melengkapi sarana pembelajaran di masing-masing prodi.</p> <p>3. Mengatur tata kelola pembelajaran dengan menetapkan tenaga dosen dengan kaulifikasi S2</p> <p>1. Mengadakan pemilihan dosen dan tenaga kependidikan yang berprestasi</p> <p>2. Melaksanakan wisuda bersama antara prodi penyuluhan pertanian dan peternakan</p> <p>3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bersama antara prodi penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>4. Meningkatkan sistem jaminan mutu pendidikan</p> | <p>4. Memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan untuk kedua program studi</p> <p>1. Melengkapi dokumen penjaminan mutu akademik</p> <p>2. Melakukan fasilitasi terhadap peninjauan kembali kurikulum secara periodik dua tahun sekali</p> <p>3. Implementasi Sistem Informasi Management Pendidikan (SIMPEG, SIMONEV, SIMKEU, SIMBMN)</p> <p>4. Implementasi Sistem Pengendalian Internal</p> |
|--|---|--|

Lampiran 2 TARGET KEGIATAN TAHUN 2010 S/D 2014

| NO | JENIS/ KEGIATAN | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|----|--|------|------|------|------|------|
| 1 | ANGGARAN (dalam milyar) | 24,5 | 28,5 | 32,7 | 36,2 | 41,6 |
| 2 | FISIK | | | | | |
| | 1. Bidang pendidikan dan pengajaran. | | | | | |
| | a. Pengembangan sistem dan metode pembelajaran | + | + | + | + | + |
| | b. Peningkatan kinerja dosen dan tenaga pengajar | + | + | + | + | + |
| | c. Pendidikan formal dosen dan tenaga pengajar | + | + | + | + | + |
| | d. Mengembangkan kegiatan kebebasan akademik dan otonomi pengajar | + | + | + | + | + |
| | e. Penerapan SOP sesuai dan sejalan dengan pelaksanaan peraturan akademik | + | + | + | + | + |
| | 2. Bidang penelitian | | | | | |
| | a. Penelitian pengembangan ilmu pengetahuan penyuluhan terapan | + | + | + | + | + |
| | b. Penelitian pengembangan institusi | - | - | + | + | + |
| | c. Penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan melalui seminar dan penulisan di jurnal. | + | + | + | + | + |
| | d. Menggalang kerjasama penelitian | + | + | + | + | + |
| | 3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat | | | | | |
| | a. Pemberdayaan kelompok tani | + | + | + | + | + |
| | b. Membangun jejaring kerjasama kelembagaan petani | + | + | + | + | + |
| | c. Penyebaran informasi melalui kegiatan penyuluhan/pelayanan | + | + | + | + | + |
| | d. Menggalang kerja sama dalam bidang pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat. | + | + | + | + | + |
| | 4. Bidang administrasi dan manajemen | | | | | |
| | a. Sistem informasi manajemen pada administrasi ketatausahaan, kepegawaian, dan inventarisasi barang | + | + | + | + | + |
| | b. Sistem informasi manajemen administrasi akademik, dan dan kemahasiswaan | + | + | + | + | + |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| c. Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan | + | + | + | + | + |
| d. Menggalang kerja sama bidang administrasi | + | + | + | + | + |
| 5. Bidang pembinaan sivitas akademika | | | | | |
| a. Bimbingan dan penyuluhan dalam proses pembelajaran reguler | + | + | + | + | + |
| b. Bimbingan dan penyuluhan kemahasiswaan dalam kesejahteraan rokhani | + | + | + | + | + |
| c. Bimbingan dan penyuluhan mahasiswa dalam kegiatan kokurikuler | + | + | + | + | + |
| d. Pembinaan dosen dan karyawan melalui jalur kedinasan | + | + | + | + | + |
| e. Pembinaan dosen dan karyawan melalui jalur non kedinasan | + | + | + | + | + |
| f. Pembinaan kerjasama antar komponen pendidikan (dosen-karyawan-mahasiswa) | + | + | + | + | + |
| g. Membangun kerjasama antar komponen penghuni kampus | + | + | + | + | + |
| h. Penerapan norma-norma dan peraturan akademik | + | + | + | + | + |
| 6. Bidang Pengembangan Sarana Prasarana | | | | | |
| a. Standarisasi sarana prasarana dikjar | + | + | + | + | + |
| b. Pengembangan dan pengadaan sarana prasarana sesuai standard | + | + | + | + | + |
| c. Penguoptimalan sarana dan prasarana yang ada | + | + | + | + | + |
| d. Pemeliharaan sarana dan prasarana | + | + | + | + | + |